

BAB II

ANALISIS TEKS MENGENAI PERAN BAPAK RUMAH TANGGA DALAM ANIME *THE WAY OF THE HOUSEHUSBAND*

Bab ini akan menguraikan gambaran umum mengenai anime dan *otaku*, peran bapak rumah tangga, serta anime *The Way of the Househusband*. Kemudian, akan dilanjutkan dengan melakukan analisis tekstual pada anime *The Way of the Househusband* untuk mencari tahu makna dominan atau *preferred reading* yang dikonstruksikan dalam anime tersebut.

2.1 Anime dan Otaku

Anime adalah istilah dalam Bahasa Jepang yang berasal dari kata *animeshon* atau *animation* untuk merujuk pada animasi dengan gaya khas Jepang (Buckley, 2002:17; TVTropes.org, n.d.). Gaya penggambaran anime biasanya identik dengan desain karakter bermata besar yang dipelopori oleh Osamu Tezuka dalam *manga* dan anime *Astro Boy* (Gant & Henderson, 2019:79). Ragam bentuk anime biasanya berupa program acara televisi, film, atau versi khusus DVD yang sering disebut sebagai OVA (*Original Video Animation*). Mayoritas anime merupakan adaptasi *manga* alias komik dan novel Jepang yang mengangkat kisah-kisah unik, menarik, dan seringkali bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam merepresentasikan kebudayaan, kepercayaan, dan kebiasaan masyarakat Jepang. Hal tersebut memunculkan kategori genre anime yang ditujukan untuk beragam segmentasi dan umur, seperti genre *kodomomuke* untuk anak-anak kecil, genre *shounen* bertema aksi, kompetisi, dan komedi untuk remaja laki-laki, genre *shoujo* bertema pencarian jati diri, hubungan, dan romansa untuk remaja perempuan, genre *josei* bertema romansa dewasa untuk wanita dewasa, dan genre *seinen* bertema aksi, psikologis, dan *dark* untuk laki-laki dewasa. Adapun genre lainnya dengan tema-tema unik dan khusus, seperti genre *mecha* alias robot humanoid, *sentai* alias grup superhero, *magical girl*, *harem*, *mon* alias monster, dan *hentai* alias pornografi (TVTropes.org, n.d.).

Khalayak penggemar dari anime, manga, video gim, dan beragam bentuk media yang dianimasikan disebut sebagai *otaku*. Kata *otaku* memiliki dua konotasi, yaitu: (1) Konotasi negatif dalam Bahasa Jepang yang berarti kutu buku atau penggila hobi obsesif bahkan psikopat, dan (2) Konotasi positif dalam Bahasa Inggris dan secara internasional yang berarti penggemar sejati dari anime dan *manga* (Buckley, 2002:379-380). Anime telah dikenal sebagai salah satu budaya populer Jepang yang mendunia dan bahkan dikonsumsi oleh khalayak *otaku* internasional, termasuk *otaku* di Indonesia. keberadaan internet mendukung globalisasi anime dan memudahkan khalayak *otaku* internasional untuk bisa menikmati beragam anime melalui layanan *streaming*, seperti Netflix, Crunchyroll, Amazon Prime, WeTV, iQiyi, Viu, serta channel YouTube Muse Asia dan afiliasinya di tiap negara-negara Asia.

2.2 Analisis Teks *The Way of the Househusband* Mengenai Peran Bapak Rumah Tangga

Bapak rumah tangga merujuk pada laki-laki yang berperan dalam lingkup rumah dan keluarga. Keberadaan peran bapak rumah tangga merupakan salah satu contoh peran fungsional yang mengedepankan upaya untuk memenuhi urusan rumah tangga dan kebutuhan primer di rumah. Namun, peran bapak rumah tangga juga bisa dianggap ambigu karena tidak memenuhi standar peran gender. Sehubungan dengan keberadaan bapak rumah tangga di masyarakat, situasi ini menjadi keunikan yang mampu menginspirasi produser media untuk menampilkan representasi bapak rumah tangga di media massa.

Anime *The Way of the Househusband* merupakan anime bergaya *motion comic* jebolan J.C.Staff Studio yang diproduksi dan dirilis bertahap oleh Netflix pada bulan April dan Oktober 2021 sebagai adaptasi *manga* karya Kousuke Oono. Anime ini mengisahkan kehidupan seorang laki-laki yang dikenal sebagai Fujimino Tatsu atau “Sang Naga Abadi”, yaitu sebutan untuk bos mafia Yakuza legendaris yang amat ditakuti oleh organisasi-organisasi gelap dan kepolisian Jepang. Namun,

tiba-tiba Tatsu menghilang dan tak pernah terdengar lagi kabarnya. Hingga akhirnya terungkap bahwa selama ini Tatsu memilih untuk pensiun dan menikahi Miku, seorang wanita yang menolongnya saat terluka setelah perkelahian. Mereka pun jatuh cinta dan akhirnya membangun rumah tangga bersama. Tatsu berperan sebagai bapak rumah tangga, sedangkan Miku bekerja sebagai pegawai kantor di industri busana. Meskipun begitu, Tatsu masih sering berperilaku garang, memakai jas hitam, dan kacamata hitam layaknya seorang mafia Yakuza.

Tatsu memiliki caranya sendiri dalam mengurus rumah tangga, yaitu dengan menerapkan disiplin keras, tegas, dan kebiasaan mengintimidasi ala mafia. Pengalaman Tatsu selama menjadi bapak rumah tangga membuatnya handal dalam mengurus perawatan apartemen, memasak, menjahit, mencuci, berbelanja, dan melakukan ragam kegiatan bersama ibu-ibu tetangga. Bahkan kehandalan tersebut membuat sesama veteran mafia, musuh, dan anak buahnya kagum dan menyegani Tatsu. Cara tersebut tentu dilakukan Tatsu untuk melindungi keluarga yang dicintainya. Anime *The Way of the Househusband* menyuguhkan betapa lebay dan kocaknya seluk beluk menjadi bapak rumah tangga dalam balutan komedi gangster santai yang menyenangkan untuk ditonton. Keseluruhan prekuil dan sekuel anime *The Way of the Househusband* terdiri dari 10 episode dengan total 60 bagian cerita pendek. Tiap satu episode diisi oleh lima atau enam bagian cerita pendek terkait keseharian Tatsu bersama para karakter pendukung lainnya. Karakter Tatsu menjadi fokus utama dalam merepresentasikan suka duka kehidupan bapak rumah tangga dan sikap masyarakat terhadap peran tersebut.

Pengumpulan data dari penelitian ini akan dimulai dengan mencari tahu makna dominan yang ditampilkan dalam teks *The Way of the Househusband* menggunakan analisis teks oleh John Fiske dalam bukunya yang berjudul "*Television Culture*", yaitu *the codes of television*. Berikut adalah analisis tekstual terhadap adegan-adegan terpilih dari beberapa episode dalam teks *The Way of the Househusband* yang memunculkan kualitas dan karakteristik peran dari bapak rumah tangga.

2.2.1 Elemen Fisik

Aspek fisik menjadi salah satu karakteristik biologis yang tampak dan mudah diidentifikasi secara umum. Laki-laki dan perempuan dapat dengan dibedakan dari segi fisik yang dapat dilihat dari karakteristik tubuh biologisnya. Umumnya perihal fisik juga dikaitkan pada penampilan dan atribut yang terlihat secara jelas dari seorang individu, seperti pakaian, aksesoris, sepatu, tas, dan sebagainya. Kualitas fisik seperti kondisi kulit, bentuk otot, postur, dan cara bergerak tertentu sebagai pembeda dari laki-laki dan perempuan yang dapat dimaknai secara biologis dan juga mampu mempengaruhi budaya dalam memandang gender (Connell, 2005:52-53).

Cejka dan Eagly menempatkan atribut fisik sebagai aspek umum yang seringkali dilihat dalam membedakan karakteristik dimensional dan kualitas maskulin-feminin pada diri manusia (dalam Bean, 2019:151). Observasi fisik meliputi aktivitas melihat penampilan dan atribut pada diri seseorang yang akan mengarahkan observasi untuk menilai seseorang, baik secara faktual maupun stereotipikal. Elemen fisik berkaitan dengan analisis dari segi penampilan dan ekspresi Tatsu untuk mengenali dan memahami peran bapak rumah tangga.

2.2.1.1 Adegan Tatsu berkaca mempersiapkan diri di pagi hari

Episode 1 Bagian 1 (01:42 – 01:56) menampilkan adegan pembuka dengan menunjukkan tampak depan dari apartemen Tatsu dan Miku di pagi hari dengan diiringi dua hal yang bermakna dalam *level representative*, yaitu: (1) *Efek suara bunyi alarm* melambangkan waktu kerja Tatsu kini di pagi hari yang terang dan tidak lagi berada di dunia gelap, setara (2) *Nyanyian burung* melambangkan penandaan teritori wilayah kekuasaan Tatsu yg kini berada di rumah.



Gambar 2.1
Alur konteks Episode 1 Bagian 1a

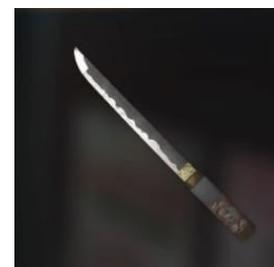
Kemudian, adegan berpindah menampilkan Tatsu yang sedang berkaca sambil menghembuskan nafas selagi mempersiapkan diri di kamar mandi lalu memasukkan tanto ke celananya untuk dipakai memasak sarapan dan makan siang Miku. Sudut pengambilan *Low Angle Close Up Shot* memakai efek *panning* dari bawah ke atas yang menyorot bentuk tubuh atletis atau berotot, tato naga, serta bekas luka pada tubuh dan wajah Tatsu ingin menunjukkan keadaan pikiran Tatsu yang sedang memosisikan diri dan pikirannya dari bayang-bayang kerusakan dan kekerasan dunia gelap, sebelum memulai kegiatannya sebagai bapak rumah tangga. Salah satu *focal point* pada tubuh Tatsu adalah *irezumi* atau tato sekujur badan bergambar naga yang melambangkan nama 龍 (dibaca Tatsu, yaitu “Naga” dalam Bahasa Jepang) dan juga menunjukkan asal mula adanya nilai-nilai Yakuza dalam diri Tatsu karena identitasnya dahulu sebagai bos mafia Yakuza dengan sebutan “Si Naga Abadi”.



Gambar 2.2
Irezumi atau tato naga di punggung Tatsu

Aspek pencahayaan redup dengan *background* warna coklat di sekitar Tatsu yang menonjolkan tubuh dan wajah Tatsu melambangkan kondisi pertumbuhan diri Tatsu dari seorang Yakuza yang dulunya penuh dengan kekerasan, kini bertobat dan menjalani peran yang tidak memerlukan kekerasan, yaitu bapak rumah tangga.

Selanjutnya, adegan berlanjut dengan menampilkan Tatsu mengambil dan memasukkan tantō atau pedang pendek ke celananya untuk memasak. Tantō adalah salah satu senjata pegangan anggota Yakuza berupa pedang pendek menyerupai miniatur pedang katana dari senjata samurai Jepang yang sering kali digunakan untuk menyerang musuh atau membunuh target (Yakuza Wiki Fandom, n. d.). Namun di adegan ini, tantō yang akan digunakan untuk memasak melambangkan peralihan tujuan hidup Tatsu dari seorang kriminal menjadi



Gambar 2.3
Demonfire Dagger atau tantō di permainan *Yakuza Series*

pengurus rumah tangga. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 1 Bagian 1 (01:42 – 01:56) ingin menunjukkan Tatsu yang telah menyadari perannya sebagai bapak rumah tangga dan menyesuaikan nilai-nilai dalam dirinya, serta barang sepeninggalan Yakuza untuk menjalankan tugas rumah tangganya.

2.2.1.2 Adegan Tatsu mendatangi Toko Animeland

Episode 1 Bagian 5 (10:33 – 10:34) membuka adegan dengan gambaran pikiran dari *voice-over* Tatsu tentang Miku, istrinya yang wanita karir dan dirinya sendiri dalam dialog berikut ini:

Tatsu “*Istriku seorang desainer. Wanita karier yang sangat cakap...*”

Di sini, sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* menampilkan Miku tengah bekerja sambil mengarahkan rekan kerjanya di dalam pikiran Tatsu melambangkan bentuk otonomi Miku di mata Tatsu, yaitu kemampuan dalam bekerja dan juga memimpin.

Adegan pun berlanjut menampilkan posisi Tatsu yang sedang berada di Toko Animeland mencari kado ulang tahun berupa CD anime *Policure* kesukaan Miku. Kemudian, *voice-over* Tatsu kembali terdengar membicarakan tentang dirinya dalam dialog berikut:

Tatsu “*... Dan seperti yang kau lihat, saya seorang bapak rumah tangga.*”



Gambar 2.4
Alur konteks Episode 1 Bagian 5a

Pada adegan ini, pengambilan gambar *High Angle Close Up Shot* menyorot ekspresi serius Tatsu, kemudian berlanjut memunculkan adegan *full-body* Tatsu sedang berdiri memakai efek transisi *splitting* melambangkan *shifting* atau pergeseran peran Tatsu dari bos Yakuza menjadi bapak rumah tangga. Adegan *full-*

body Tatsu juga menunjukkan gaya berpakaian Tatsu dengan setelan jas, topi, kacamata, dan sepatu serba hitam yang melambangkan kecenderungan mendarah daging dari mafia Yakuza pada diri Tatsu, namun gaya ini dilebur dengan celemek bergambar anjing shiba inu untuk melambangkan peran Tatsu sebagai bapak rumah tangga dan peran utamanya dalam menyayangi keluarga disimbolkan lewat anjing shiba inu yang punya sifat sayang terhadap keluarganya.

Selanjutnya, adegan berlanjut dengan sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* yang menampilkan Tatsu sedang mendatangi pegawai toko sambil membawa tas kantor menunjukkan cara Tatsu mengadaptasikan sikap siap berbisnis dari Yakuza dengan berpenampilan rapi dan membawa tas kantor, namun sikap bisnis yang dilakukannya kini dilakukan tanpa memaksa atau mengancam pihak lain untuk mendapatkan barang penting yang diinginkannya. Di sini, tas kantor atau *briefcase* menyimbolkan peralihan fungsi tas kantor yang awalnya untuk kepentingan bisnis beralih menjadi barang untuk kepentingan yang berkaitan dengan peran mengurus keluarga dan rumah tangga. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 1 Bagian 5 (10:33 – 10:34) ingin menunjukkan Tatsu yang mengadaptasikan penampilan dan sikap bisnis Yakuza untuk mendapatkan kado yang diinginkannya sebagai upaya dari peran seorang suami yang hendak memberikan hadiah spesial bagi istrinya.



Gambar 2.5
Tatsu bersetelan jas & celemek shiba inu

2.2.1.3 Adegan Tatsu memakai celemek *Policure* di depan Miku

Episode 2 Bagian 11 (14:39 – 15:05) dibuka dengan adegan saat Tatsu dan Miku sedang berbelanja di Mall, tetapi orang-orang tampak takut dan mengira Tatsu adalah anggota Yakuza dalam dialog berikut:

Ibu Baju Krem: “Hei, lihat di sana.”

Miku: (*Gesture menengok ke arah ibu-ibu yang lewat*)

Ibu Baju Krem: (*Gesture berbisik pada Ibu berbaju pink*) “Astaga, itu Yakuza!”

Ibu Baju Pink: (*Gesture berbisik*) “Melecehkan warga sipil? Menakutkan sekali.”

Miku: (*Tertegun*) “Eh, Apa?” (*Gesture menarik tangan Tatsu sambil berjalan*) “Tachan, kesini sebentar.”



Gambar 2.6
Alur konteks Episode 2 Bagian 11b

Pengambilan gambar *Normal Angle Close Up Shot* menyorot dua ibu-ibu sedang berbisik-bisik dengan raut wajah khawatir melambangkan *prima facie* atau sudut pandang masyarakat umum yang mengasosiasikan penampilan dengan peran tertentu dan pada adegan ini adalah penampilan Tatsu yang otomatis membuat orang awam menilai bahwa dia seorang Yakuza yang sedang memalak warga.

Adegan selanjutnya menampilkan Miku yang meminta Tatsu sepiantasnya tampil lebih menawan atau imut sebagai pengurus rumah tangga di saat ia dan Tatsu sedang bertengkar terkait gaya berpakaian dan penampilan intimidatif Tatsu. Berikut dialog dalam adegan tersebut:

Miku: (*Gesture berdiri menghadap Tatsu*) “Apakah kau mendengarkanku?”

Tatsu “Iya.”

Miku: (*Berteriak kesal*) “Kau bapak rumah tangga, jadi kau harus lebih menawan!” (*Gesture mengambil kerah Tatsu dan berteriak*) “Kau mengerti tidak?!”

Tatsu: (*Tertegun dan berkata dalam hati*) “saya mengintimidasi?”

Sudut pengambilan gambar *Normal Angle Close Up Shot* dengan efek *zoom in* pada Miku saat meminta Tatsu tampil lebih menawan melambangkan bentuk

persetujuan Miku akan sudut pandang bahwa penampilan harus sesuai dengan peran yang dilakukan.

Kemudian, adegan berlanjut dengan upaya Tatsu memperbaiki situasi dengan membeli dan memakai celemek pink *Policure* di depan Miku dan alhasil membuat Miku sangat kegirangan. Di sini, pengambilan gambar *Normal Angle Shot* memakai efek *zoom in* pada celemek pink *Policure* yang dipakai Tatsu untuk melambangkan sikap pemberontakan terhadap sudut pandang *prima facie* dengan mempertahankan penampilan serba hitamnya, namun pemakaian celemek pink *Policure* juga menunjukkan keterbukaan diri Tatsu yang mau tampil memakai celemek menawan sebagai upaya untuk akur dan peran utama suami untuk membahagiakan hati istrinya, Miku.

Hal ini dapat dilihat dari penampilan serba hitam Tatsu dengan setelan jas, kacamata, dan sepatu hitam menyimbolkan individualitas Yakuza Tatsu yang masih terbawa kebiasaan sepinggalan Yakuza, sedangkan celemek pink bergambar karakter *Policure* melambangkan cara Tatsu menjaga individualitasnya dengan memakai *merchandise* karakter anime yang memiliki desain menawan atau imut untuk melindungi keasrian hubungan suami-istri dengan Miku. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 2 Bagian 11 (14:39 – 15:05) ingin menunjukkan Tatsu yang mengutamakan individualitas Yakuza-nya, tetapi juga terbuka dengan sedikit perubahan apabila bertujuan untuk membahagiakan istrinya.

2.2.2 Elemen Personalitas

Setiap manusia memiliki karakteristik tertentu yang unik dan melekat pada dirinya sebagai sebuah personalitas. Umumnya personalitas seseorang lebih berorientasi pada kompleksitas individu tanpa memandang jenis kelamin, namun faktor kehidupan bermasyarakat dan budaya dapat mempengaruhi karakterisasi individu lewat adanya kategorisasi atribut-atribut tertentu sebagai karakteristik laki-laki dan karakteristik perempuan. Aspek personalitas atau karakter individu terlihat dengan adanya praktik-praktik tertata dari waktu ke waktu dan pada akhirnya menjadi dasar dari struktur kualitas maskulin-feminin yang dipercaya menempel pada individu laki-laki dan perempuan (Connell, 2005:100). Elemen personalitas mudah diobservasi dari cara berperilaku, sifat, dan juga tindakan seseorang dalam kesehariannya, sehingga berkaitan dengan aspek pembentuk peran yang dianalisis pada bapak rumah tangga.

2.2.2.1 Adegan Tatsu memasak makanan memakai tantō di dapur

Adegan ini melanjutkan alur dari Episode 1 Bagian 1 (01:57 – 02:53) yang sebelumnya menampilkan Tatsu bersiap sambil mengantongi tantō atau pedang pendek dengan gaya ke dalam celananya. Pengambilan gambar *Low Angle Shot*



Gambar 2.7
Alur konteks Episode 1 Bagian 1b

dengan *background* coklat di sini melambangkan sikap antusiasme Tatsu untuk bertumbuh dan menjalankan perannya sebagai bapak rumah tangga. Dari sini, adegan berpindah menampilkan Tatsu yang sedang memasak selagi memotong-motong telur memakai tantō di dapur. Sudut pengambilan gambar *High Angle Shot* memakai efek *panning* yang menyorot dari atas ke bawah saat Tatsu memotong telur dengan cepat menyimbolkan dapur sebagai lingkup teritorial Tatsu dan tugas peran utama memasak sebagai ritual di pagi hari bagi Tatsu. Latar dapur juga melambangkan perubahan ranah penugasan peran utama Tatsu yang kini berada

dalam lingkup rumah tangga, yaitu tugas memasak. Selain itu, kegiatan memasak kontras dikombinasikan dengan cara cepat memotong-motong telur yang ditunjukkan lewat efek suara *Giongo* atau mimik suatu hal, yaitu suara コトコトコト (dibaca KOTOKOTOKOTO) yang melambangkan suara pisau bergelegak cepat mengenai talenan kayu dan suara スッ (dibaca SU) yang melambangkan suara pisau terangkat cepat setelah mengiris.

Kemudian, adegan berlanjut dengan menampilkan *bento* Miku berisi makanan yang sedang ditata rapi nan cantik oleh Tatsu menggunakan tantō, sebelum nantinya tertinggal di rumah karena Miku terburu-buru berangkat kerja. Pada adegan ini, sudut pengambilan gambar *Down Close Up Shot* pada *bento* imut nan menggiurkan buatan Tatsu melambangkan keseriusan bisnis makanan di Jepang dan sikap ketelatenan Tatsu dalam memasak *bento* imut yang pembuatannya memerlukan banyak usaha dan waktu. Dalam permainan video *Yakuza Series*, tantō digunakan sebagai senjata tajam untuk melukai lawan (Yakuza Wiki Fandom, n.d.). Namun di sini, Tatsu mengalihkan fungsi dari tajamnya tantō sebagai pemotong makanan dalam proses memasak dan menyajikan makanan, sehingga tantō menyimbolkan tujuan hidup Tatsu yang beralih dari kriminal menjadi pengurus rumah tangga. Adapun eksistensi *bento* atau makan siang menyimbolkan bentuk pencapaian Tatsu setelah mampu menyelesaikan tugasnya, yaitu berupa makanan yang enak untuk dimakan dan juga dipandang. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 1 Bagian 1 (01:57 – 02:53) ingin menunjukkan Tatsu yang memanfaatkan barang miliknya semasa Yakuza untuk memasak makanan berkesulitan tinggi dengan cara cepat dan serius.

2.2.2.2 Adegan Tatsu memukul leher pegawai toko yang mengoceh tanpa henti

Adegan ini melanjutkan alur dari Episode 1 Bagian 5 (11:29 – 11:39) sebelumnya memperlihatkan Tatsu mendatangi pegawai toko Animeland, kini berpindah menampilkan Tatsu sedang menanyakan stok CD *Policure* yang ingin dihadiahkan untuk Miku. Sudut pengambilan gambar *High Angle Shot* berfokus pada Tatsu menunjukkan bentuk ketidaktahuan Tatsu sebagai seseorang yang asing dengan anime. Posisi Toko Animeland di sini melambangkan anime sebagai bagian dari kegemaran Miku yang merupakan hal baru bagi Tatsu.



Gambar 2.8
Alur konteks Episode 1 Bagian 5b

Kemudian, adegan pun berlanjut menampilkan adegan si pegawai toko yang awalnya sempat takut terhadap Tatsu menyadari maksud Tatsu dan langsung mengocehkan informasi mengenai *Policure* tanpa henti. Pengambilan gambar *Normal Angle Close Up Shot* dengan efek *speed lines* dan *background* kuning di sekeliling pegawai toko melambangkan penerimaan ramah dari si pegawai toko yang mengira Tatsu sebenarnya menyukai anime. Dari sini, adegan selanjutnya menampilkan Tatsu memukul leher si pegawai toko karena kesal dan memintanya untuk membawakan CD *Policure* rekomendasinya sambil menunjukkan seamplop uang. Pengambilan gambar *Normal Angle Shot* memakai efek *zoom in* pada leher si pegawai toko melambangkan sikap tidak sabaran Tatsu karena merasa kesal dan ingin segera mendapatkan barang yang diinginkannya. Pukulan *taijutsu* (たユツ) atau jurus tangan kosong dari Tatsu juga melambangkan kekesalan atau rasa tidak tahan Tatsu yang diluapkan dengan memukul si pegawai toko. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 1 Bagian 5 (11:29 – 11:39) ingin menunjukkan Tatsu yang menyesuaikan tindak memukul, namun hanya untuk melumpuhkan saja dan tidak sampai mematikan seperti Yakuza dengan maksud untuk segera memperoleh hadiah ulang tahun bagi istrinya.

2.2.2.3 Adegan Tatsu mengadakan perayaan dan memberikan kado untuk ulang tahun Miku

Alur dari Episode 1 Bagian 5 (12:31 – 12:52) berlanjut menampilkan Tatsu sedang merayakan ulang tahun istrinya, Miku, dengan mengadakan upacara minum sake sambil diikuti oleh Miku kebingungan. Pengambilan gambar *Normal Angle Shot* saat Tatsu dan Miku melakukan upacara *sakazuki* melambangkan peran utama mencintai dan loyalitas kepada istri lewat pembentukan keluarga dan persembahan janji setia antara suami-istri sebagai pengikatnya. Adapun pelaksanaan *sakazuki* atau upacara minum sake yang dilakukan Tatsu dan Miku menyimbolkan komitmen hubungan antara suami-istri.



Gambar 2.9
Alur konteks Episode 1 Bagian 5c

Kemudian, adegan berpindah setelah upacara selesai dengan menampilkan Tatsu memberikan hadiah kepada Miku berupa CD *Policure* yang telah dibelinya di siang hari dan hadiah itu diterima oleh Miku dengan sangat antusias. Sudut pengambilan gambar *High Angle Shot* saat Miku menerima kado dengan senang menunjukkan sikap menghargai Miku dengan menerima hadiah yang sebenarnya sudah miliknya. Di sini, kotak CD *Policure* melambangkan bentuk kasih sayang dan perhatian Tatsu dalam bentuk hadiah berupa barang yang Ia ketahui merupakan hal kesukaan Miku.

Adegan selanjutnya menampilkan Miku yang mulai berbicara gagap dan mengatakan bahwa Ia sudah memiliki CD *Policure* pemberian Tatsu saat mereka sedang duduk berhadapan. Pada adegan ini, sudut pengambilan gambar *Down Shot* dari kejauhan yang menunjukkan keberadaan Tatsu, Miku yang memegang kado, dan gelas sake berwarna merah menyimbolkan Tatsu yang terlihat kecil alias bodoh karena meski saling mencintai atau telah berkeluarga, Ia belum mengetahui segala hal yang disukai atau diinginkan oleh Miku. Selain itu, dua gelas sake juga

menyimbolkan loyalitas dan dedikasi Tatsu dalam mencintai Miku sebagai suami sekaligus kekasihnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 1 Bagian 5 (12:31 – 12:52) ingin menunjukkan Tatsu yang menerapkan kebiasaan Yakuza untuk merayakan hari spesial istri tercinta, namun kurang berpengalaman dalam hal memberikan hadiah.

2.2.2.4 Adegan Tatsu mengetahui telah salah membeli kado dan hendak memotong jari kelingkingnya

Adegan ini menyambung alur dari Episode 1 Bagian 5 (12:54 – 13:03) sebelumnya setelah Miku berterima kasih atas kado yang diberikan oleh Tatsu, Miku baru menyatakan bahwa sebenarnya Ia sudah memiliki CD *Policure* pemberian Tatsu. Pada adegan ini, sudut pengambilan gambar *Down Shot* dari yang menunjukkan Tatsu, Miku, dan dua gelas sake merah dari kejauhan menyimbolkan Tatsu yang terlihat bodoh karena meski saling mencintai atau telah berkeluarga, Ia belum mengetahui segala hal yang diinginkan oleh Miku.



Gambar 2.10
Alur konteks Episode 1 Bagian 5d

Dari sini, adegan berpindah dengan menampilkan Tatsu yang langsung mengambil tantō dan hendak menghukum dirinya sendiri karena merasa kadonya mengecewakan Miku. Pengambilan gambar *Normal Angle Shot* dengan efek *zoom out* dan efek *speed lines* di sekeliling Tatsu yang sedang membungkuk hendak memotong kelingkingnya menunjukkan sikap sembrono dan menyalahkan diri sendiri saat gagal memberikan kado spesial sekaligus gagal menjalankan peran utamanya untuk membahagiakan istrinya. Tindakan *yubitsume* atau memotong jari kelingking melambangkan penebusan rasa bersalah dari budaya Yakuza dengan cara memenggal sebagian jari memakai tantō. Dalam permainan video *Yakuza*



Gambar 2.11

Yubitsume ©
antonkusters.com

Series, tantō digunakan sebagai senjata tajam untuk melukai lawan dan juga melakukan *yubitsume*, yaitu pemotongan jari sebagai bentuk pertanggung jawaban atau loyalitas (Yakuza History, n.d.; Yakuza Wiki Fandom, n.d.).

Adegan selanjutnya menampilkan Miku yang mencegah tindakan Tatsu dengan meninjunya hingga terpentak ke luar jendela kamar. Sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* dengan efek *speed lines* dan *background* biru saat Miku meninju Tatsu melambangkan kekuatan dan kecekatan Miku untuk mengendalikan tindakan ekstrim Tatsu dan menyadarkannya atas tindakan yang sekiranya berlebihan di mata masyarakat umum. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 1 Bagian 5 (12:54 – 13:03) ingin menunjukkan Tatsu yang merasa telah melakukan kesalahan besar, sehingga memilih menghukum dirinya dengan cara Yakuza sebagai bentuk permohonan maaf kepada istrinya.

2.2.2.5 Adegan Tatsu membersihkan rumah memakai katana dan roomba saat akan kedatangan tamu

Episode 2 Bagian 7 (01:43 – 04:00) menampilkan adegan pembuka dengan menampilkan Tatsu yang sedang mendapat kabar bahwa Ibu RT akan datang bertamu. Pengambilan gambar *Normal Angle Close Up Shot* saat Tatsu sedang menerima telepon melambangkan respon hormat terhadap kedatangan ketua perkumpulan ibu-ibu rumah tangga. Penggunaan telepon rumah melambangkan ketersediaan Tatsu di rumah dan juga interaksinya dengan ibu-ibu sesama pengurus rumah tangga.



Gambar 2.12
Alur konteks Episode 2 Bagian 7

Adegan selanjutnya menampilkan Tatsu yang sedang bersiap untuk membersihkan rumah dan memakai *roomba* untuk menyapu ruang tengah. Pada adegan ini, sudut pengambilan gambar *Down Shot* dengan efek *vignette* putih mengelilingi *roomba* dan Tatsu yang sedang membersihkan sela-sela belakang lemari melambangkan peran utama membersihkan rumah lewat keseriusan Tatsu perihal kebersihan dan sikap telaten untuk mempersiapkan impresi baik rumahnya



Gambar 2.13
Katana atau pedang Tatsu

kepada tamunya. Pemakaian *katana* atau pedang menyimbolkan perubahan dari cara kerja penuh kekerasan ke cara yang tidak lagi memakai kekerasan. Setelah itu, Tatsu membersihkan ruang lainnya selagi diganggu oleh Gin, kucing, sehingga Tatsu usir ke ruang tengah.

Di sana Gin terjepit *roomba* dan memporak-poranda rumah hingga wine pecah di wajah Tatsu. Dari sini, adegan berpindah menampilkan Tatsu yang terkapar di lorong dengan noda wine dimana-mana saat Ibu RT dan ibu lainnya kaget melihat rumah Tatsu seperti TKP pembunuhan setelah mendengar kegaduhan dari apartemennya. Sudut pengambilan gambar *High Angle Shot* saat Ibu RT dan ibu lainnya melihat Tatsu tersungkur di lantai dengan noda-noda merah di sekitarnya melambangkan kegagalan Tatsu dalam mencapai tujuannya untuk memberikan impresi rumah bersih kepada tamunya. Posisi *roomba* menyimbolkan hal yang tidak terduga dalam hidup karena sebaik-baiknya mempersiapkan, kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 2 Bagian 7 (01:43 – 04:00) ingin menunjukkan Tatsu yang mengalihfungsikan barang sepeninggalan Yakuza sebagai alat bantu bersih-bersih rumah, tetapi kurang antisipasi dengan hal-hal yang bisa membuat rumah kotor lagi.

2.2.2.6 Adegan Tatsu berbelanja dengan Miku di *food market* Mall

Adegan ini mengawali alur dari Episode 2 Bagian 11 (12:20 – 12:55) sebelumnya dengan menampilkan Tatsu dan Miku sedang berbelanja di supermarket sebuah Mall, namun saat Miku ingin membeli soda, Tatsu mengembalikan soda tersebut karena masih ada stok di rumah. Pengambilan gambar *Normal Angle Shot* saat Tatsu mengembalikan soda yang diambil Miku ke



Gambar 2.14
Alur konteks Episode 2 Bagian 11a

rak melambangkan sikap hemat dan mengatur Tatsu dalam memutuskan barang mana yang akan dibeli. Selain itu, *Trolley* yang didorong oleh Tatsu melambangkan Tatsu sebagai pemegang kendali atas perbelanjaan.

Kemudian, adegan berlanjut menampilkan Miku yang berkeinginan untuk membeli video gim dan beberapa hal lainnya, namun juga dilarang oleh Tatsu. Sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* saat Miku menunjukkan video gim yang ingin dibelinya kepada Tatsu melambangkan posisi otonomi Tatsu yang penting sebagai pengambil keputusan dalam peran utama mengatur pengeluaran keuangan di keluarganya. Penampakan video gim di sini menyimbolkan barang hobi atau hiburan yang tidak benar-benar dibutuhkan.

Adegan pun berpindah menampilkan Miku yang protes dan merengek karena tidak bisa membeli barang keinginannya sambil mengejek Tatsu. Pada adegan ini, sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* di kejauhan yang menunjukkan Miku protes kepada Tatsu melambangkan kuatnya pengaruh Tatsu sebagai pengambil keputusan hingga Miku tidak mendapatkan apa-apa. Tas belanja putih yang dibawa oleh Tatsu melambangkan tanggung jawab Tatsu terhadap barang-barang yang telah dibeli.

Adegan selanjutnya menampilkan Tatsu yang marah sambil menaikkan nada bicaranya setelah mendengar renekan Miku dan meminta Miku untuk tidak manja bila masih ingin dibolehkan beli video gim. Di sini, pengambilan gambar *Low Angle Close Up Shot* dengan *background* merah di belakang wajah Tatsu saat sedang memarahi Miku melambangkan sikap tegas dan kekesalan Tatsu terhadap Miku yang ingin menghambur-hamburkan uang. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 2 Bagian 11 (12:20 – 12:55) ingin menunjukkan Tatsu yang mengontrol anggaran dan pengeluaran dengan cara bicara bernada tinggi, namun tidak bermaksud agresif.

2.2.2.7 Adegan Tatsu membantu dan mengajari Masa cara mencuci baju

Episode 3 Bagian 15 (06:35 – 08:21) dibuka dengan Masa yang mengundang Tatsu ke apartemennya untuk meminta tolong diajari cara mencuci baju dan memakai mesin cuci. Adegan pun berlanjut menampilkan Masa yang mulai asal memasukkan baju-baju ke dalam mesin cuci setelah Tatsu mengomentari tidak habis pikir dengan segunung baju kotor Masa. Pengambilan gambar *Normal Angle Shot* saat Masa asal main memasukkan baju-baju kotornya ke dalam mesin cuci melambangkan kelalaian Masa yang tidak memiliki pengetahuan mencuci baju dan keahlian dalam merawat dirinya sama sekali. Selain itu, kondisi mesin cuci dengan tumpukkan baju kotor melambangkan kurangnya pengetahuan dan upaya mencuci pakaian dalam diri Masa.



Gambar 2.15
Alur konteks Episode 3 Bagian 15

Adegan berpindah dengan menampilkan Tatsu yang langsung menampar Masa saat melihatnya tidak memisahkan baju putih dan berwarna ke dalam mesin cuci. Pada adegan ini, sudut pengambilan gambar *Low Angle Close Up Shot* saat Tatsu menampar Masa yang asal memasukkan baju melambangkan bentuk pemberian pelajaran ala Yakuza agar Masa terus teringat cara mencuci baju yang

akan ditunjukkannya. Tindakan menampar wajah Masa juga melambangkan kekecewaan Tatsu terhadap ketidaktahuan Masa terkait kegiatan mengurus diri sendiri.

Kemudian, adegan berlanjut dengan menampilkan Tatsu yang berinisiatif sendiri memasukkan baju-baju putih ke dalam mesin cuci sambil menceramahi Masa. Sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* saat Tatsu memasukkan baju- ke mesin cuci di depan Masa melambangkan pendampingan Tatsu dalam mengajari Masa cara mencuci baju memakai mesin cuci dengan baik dan benar.

Akhirnya, adegan selanjutnya menampilkan Tatsu sedang menyikat noda di baju-baju berwarna Masa setelah meminta sikat gigi bekas dan mengeluarkan *sodium percarbonate* yang dibawanya untuk mencucikan semua baju-baju Masa sampai bersih. Pada adegan ini, pengambilan gambar *Down Shot* dengan efek *straight cut* saat

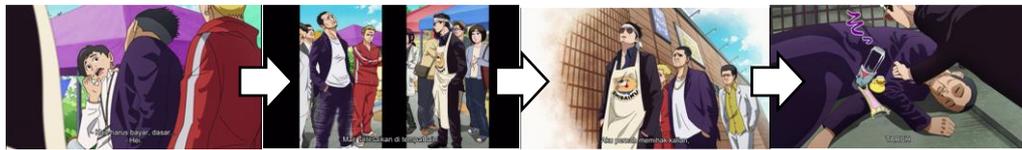


Gambar 2.16
Sodium percarbonate atau pemutih oksigen

Tatsu menyikat noda pada baju putih, ke baju jingga, dan ke baju abu-abu melambangkan pentingnya nilai kebersihan bagi Tatsu sebagai bagian dari tindakan merawat barang yang dimiliki. Bahan *sodium percarbonate* dan alat sikat gigi bekas yang digunakan Tatsu melambangkan peran utama mencuci baju lewat perhatian ekstra dan pengetahuan soal kebersihan. Kegiatan menyikat secara kontras dikombinasikan dengan cara cepat menyikati noda-noda di baju yang ditunjukkan lewat efek suara *Giongo* atau mimik suatu hal, yaitu suara トントン(dibaca TONTON) yang melambangkan suara sikatan kencang pada baju. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 3 Bagian 15 (06:35–08:21) ingin menunjukkan Tatsu yang menerapkan kebiasaan Yakuza dengan menampar, namun sebagai bentuk pembelajaran agar mantan anak buahnya bisa mencuci bajunya sendiri.

2.2.2.8 Adegan Tatsu berjualan di pasar loak dan menawarkan dagangannya kepada preman atau Grup Saruwatari

Episode 3 Bagian 16 (08:26 – 11:11) diawali dengan Tatsu yang terlalu banyak membeli barang dan mendapat masukan dari Miku untuk menjual beberapa barangnya di pasar loak, namun sayang jualannya sepi pembeli. Adegan pun berpindah menampilkan kedatangan tiba-tiba dari Grup Saruwatari yang memalak pengurus pasar loak. Sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* saat Bos Saruwatari memalak pengurus pasar loak yang terlihat ketakutan menunjukkan sikap takut masyarakat terhadap preman atau Yakuza yang dianggap tiran.



Gambar 2.17
Alur konteks Episode 3 Bagian 16

Adegan selanjutnya menampilkan Tatsu yang menyuruh grup itu untuk tidak main kasar setelah melihat kejadian itu. Pada adegan ini, pengambilan gambar *Normal Angle Shot* dengan efek *panning* ke atas dari Tatsu ke Bos Saruwatari saat mereka saling berhadapan melambangkan Tatsu berada di pihak bermoral tanpa kekerasan, sedangkan Grup Saruwatari berada di pihak memakai kekerasan atau immoral. Dari sini, adegan berlanjut menampilkan Tatsu mengajak mereka ke tempat lain dan mereka pun pindah ke belakang gedung. Sudut pengambilan gambar *a* saat Tatsu dan Grup Saruwatari pergi ke belakang gedung melambangkan sikap karismatik Tatsu yang membuat Grup Saruwatari tidak berani sembarangan melawan. Pada kedua adegan di atas, terlihat Tatsu dan Grup Saruwatari melakukan pose memasukkan kedua tangan ke dalam saku celana yang menyimbolkan sikap badung, percaya diri dan keren bagi laki-laki yang sering dilakukan oleh Yakuza di Jepang.

Kemudian, adegan berpindah menunjukkan Tatsu mulai menawarkan barang-barang loak miliknya, namun dianggap sebagai ancaman bagi Bos Saruwatari dalam dialog berikut:

Tatsu: *(Berjalan dengan tangan dimasukkan ke dalam saku celana)*

“Saya pernah memihak kalian, jadi, saya paham soal wilayah.”

Bos Saruwatari: *(Tertegun)*

Tatsu: *(Membuka koper) “Kalian tak boleh pulang dengan tangan kosong.” (Menyodorkan pengupas berbentuk kucing) “Ambillah pengupas bergambar kucing ini. Ini bisa mengupas apa pun.”*

Bos Saruwatari: *(Bingung dan tertegun sambil berbicara dalam hati)*

“Apa dia akan mengupas kukuku?!” (Kaki gemetaran sambil memegang tiang)

Anak Buah Saruwatari: *“Kau bercanda?!”*

Tatsu: *“Kalau begitu...” (Mengeluarkan blender berbentuk hiu)*

“Bagaimana dengan ini? Blender Hiu!”

Bos Saruwatari: *(Tertegun lagi sambil berbicara dalam hati) “Apa dia*

akan mencincang kami?!” (Kaki gemetar hebat hingga merosot memegang bawah tiang) “Jangan menyerah, kaki-kaki!”

Anak Buah Saruwatari: *“Ada apa, Bos?”*

Tatsu: *“Dasar bedebah licik.” (Mengeluarkan bebek karet kuning) “Ini yang terbaik.”*

Bos Saruwatari: *(Menatap bebek karet) “Yang ini... Saya bisa menahannya.”*

Tatsu: *“Bisa mengapung di air mandi.” (sambil menyodorkan bebek karet)*

Bos Saruwatari: *(Tertegun melongo sambil berbicara dalam hati) “Air...*

Mengapung...” (Ambruk jatuh dengan sendirinya) “Apa dia akan melemparku ke laut?!” (Menabrak pagar besi dan terungkur ke tanah)

“Tolong... kasihani saya.”

Alhasil adegan ini menampilkan Bos Saruwatari jatuh pingsan dan Tatsu pun memberikan barang-barang yang tadi Ia tawarkan tadi kepada si Bos secara cuma-cuma. Sudut pengambilan gambar *High Angle Shot* saat Bos Saruwatari pingsan dan Tatsu memberikan blender, pengupas, dan bebek karet menunjukkan

bentuk kemurahan hati Tatsu dengan memberi barang-barangnya secara gratis karena merasa si Bos menginginkannya. Barang-barang berupa blender bentuk hiu, pengupas bentuk kucing, dan bebek karet melambangkan peran sampingan Tatsu dengan menjual barang-barang bekas, serta menunjukkan preferensi barang imut sebagai bentuk sisi lembut Tatsu dan estetika kesukaannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 3 Bagian 16 (08:26 – 11:11) ingin menunjukkan Tatsu yang melakukan tugas peran sampingan lewat berjualan barang-barang, namun menawarkannya dengan sikap dan cara bicara bernada intimidatif ala Yakuza meski tidak bermaksud agresif.

2.2.2.9 Adegan Tatsu ikut berlatih voli dengan tim ibu-ibu

Episode 4 Bagian 19 (01:42 – 02:07) membuka dengan adegan Tatsu yang sangat bersemangat meminta bola voli dioper ke arahnya. Berikut dialog dalam adegan tersebut:

Tatsu: (*Menatap tajam*) “Ini...” (*Menunjuk ke arahnya sendiri dan berteriak*) “Oper ke arahku!” (*Menangkis bola voli*) “Dapa~t.”

Ibu Rambut Hitam dan Ibu Rambut Cokelat: (*Berteriak dari sisi lanpangan*) “Bagus! Semuanya, tangkap bolanya!”

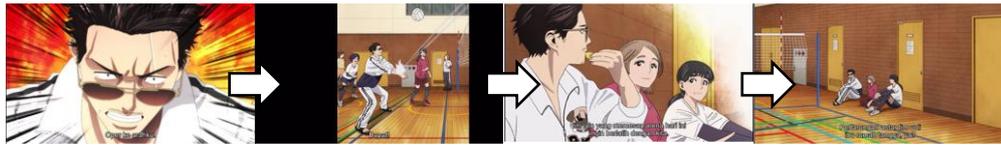
Tatsu: (*Menangkis bola voli*) “Ayolah!” (*Melompat menangkis bola voli*) “Mau berkelahi?!” (*Menangkis bola voli dari bawah*) “Saya akan mengalahkanmu!”

Ibu Rambut Hitam dan Ibu Rambut Cokelat: (*Berteriak dari sisi lanpangan lagi*) “Bagus sekali, teman-teman! Tapi...”

Ibu Rambut Pendek: (*Melakukan spike*) “Oh...”

Tatsu: (*Wajah terkena spike bola voli dan bola memantul*) “Ya, saya menghabisinya!” (*Berteriak dengan wajah bercipratan darah*)

Ibu Rambut Hitam dan Ibu Rambut Cokelat: (*Berteriak dari sisi lanpangan sambil tersenyum*) “Jaga ucapamu!”



Gambar 2.18
Alur konteks Episode 4 Bagian 19a

Pengambilan gambar *High Angle Close Up Shot* dengan efek *speed lines* dan *background* gradasi kuning-merah saat Tatsu berteriak meminta bola di oper ke arahnya melambangkan kuatnya semangat Tatsu dan peran sampingannya membantu tetangga untuk menjadi pendamping dalam latihan voli bersama tim ibu-ibu tetangganya.

Adegan pun berpindah menampilkan Tatsu yang ternyata sedang berlatih voli dengan saling servis dan oper bersama ibu-ibu tetangganya selagi disoraki oleh ibu-ibu di pinggir lapangan voli. Sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* pada Tatsu yang menerima operan bola saat berlatih voli dengan ibu-ibu melambangkan penerimaan Tatsu sebagai rekan tim sekaligus sebagai sesama pengurus rumah tangga. Kegiatan *passing* atau menangkis bola voli dengan pergelangan tangan melambangkan Tatsu sebagai salah satu bagian dari mereka dan seseorang yang dapat dipercaya oleh ibu-ibu.

Kemudian, adegan berlanjut sesuai latihan dengan menampilkan Tatsu sedang duduk sambil berbincang bersama ibu-ibu di pinggir lapangan yang menyampaikan terima kasih kepada Tatsu karena sudah membantu latihan voli yang anggotanya semakin jarang datang. Pengambilan gambar *Low Angle Shot* saat Tatsu sedang berbincang dengan ibu-ibu sambil memakan lemon madu melambangkan kenyamanan Tatsu sebagai bapak rumah tangga dan berada di lingkup pergaulan bersama ibu-ibu. Di sini, gambar anjing pug pada setelan olahraga Tatsu melambangkan peran pendamping dan sikap suka pamer kemampuan yang merupakan sifat dari anjing pug.



Gambar 2.19
 Setelan olahraga pugfy

Adegan selanjutnya menampilkan sambungan pembicaraan Tatsu dan ibu-ibu mengenai pertandingan voli yang nantinya akan mereka mainkan dengan lawan

yang belum diketahui siapa gerangan. Pada adegan ini, sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* dari kejauhan saat Tatsu berbincang dengan ibu-ibu soal lawan main pertandingan voli nanti melambangkan ketidaktahuan yang menempatkan mereka jauh dari apa yang akan mereka hadapi. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 4 Bagian 19 (01:42 – 02:07) ingin menunjukkan Tatsu yang berpartisipasi dalam kegiatan komunitas ibu-ibu rumah tangga serta menunjukkan semangatnya dengan nada bicara tinggi dan kata-kata kasar, namun tidak bermaksud agresif.

2.2.2.10 Adegan Tatsu dalam tim ibu-ibu kalah bertanding voli melawan tim *Kuma-san Bear*

Adegan ini melanjutkan alur dari Episode 4 Bagian 19 (03:14 – 03:45) sebelumnya saat Tatsu dan ibu-ibu sedang berbincang di pinggir lapangan dengan menampilkan kedatangan tiba-tiba dari tima *Kuma-san Bear* yang ternyata menjadi lawan voli nanti. Pengambilan gambar *Normal Angle Shot* saat tim *Kuma-san Bear* datang menghampiri Tatsu dan ibu-ibu di lapangan voli menunjukkan ketimpangan level dari lawan main yang semuanya laki-laki garang *versus* ibu-ibu dan Tatsu, sebagai satu-satunya laki-laki di timnya. Di sini, gambar beruang coklat pada setelan olahraga Bos *Kuma-san Bear* melambangkan ancaman dan bahaya dari lawan yang tidak disangka.



Gambar 2.20
Alur konteks Episode 4 Bagian 19b

Adegan selanjutnya menampilkan kedua tim yang memulai pertandingan voli dengan servis dari tim ibu-ibu. Pada adegan ini, sudut pengambilan gambar *Low Angle Close Up Shot* dengan efek *speed lines* dan *zoom in* pada *spike* bola voli yang menabrak wajah Tatsu saat menghadang bola melambangkan rasa ingin lebih banyak melindungi timnya karena didominasi oleh ibu-ibu (wanita) dan peran sampingan untuk membantu tetangganya. Tindakan Tatsu menghadang *spike* bola

dengan wajah melambangkan bentuk kolektivisme dan sikap kompetitif Tatsu dalam menjaga kedudukan timnya.

Kemudian, permainan berjalan seru dan tiap tim berhasil mencetak skor. Namun pada adegan ronde terakhir, Tatsu gagal menangkis *spike* dari si Bos yang alhasil membuat tim *Kuma-san Bear* memenangkan pertandingan. Sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* dengan efek *speed lines* saat Tatsu gagal menangkis bola melambangkan momen derajat terendah dalam hidup saat kalah, karena merasa menyia-nyiakan waktu dan energi timnya.

Dari sini, Tatsu yang terduduk di lantai merasa bersalah karena membuat timnya kalah. Adegan pun berpindah menampilkan Bos *Kuma-san Bear* yang mengulurkan tangannya kepada Tatsu untuk membantunya berdiri, lalu mereka berjabat tangan dan pertandingan ditutup dengan foto bersama. Pengambilan gambar *Up Shot* saat Tatsu dan Bos *Kuma-san Bear* saling berjabat tangan *after match* melambangkan rasa hormat antar tim dengan tidak melulu melihat hal dalam hidup sebagai situasi menang atau kalah. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 4 Bagian 19 (03:14 – 03:45) ingin menunjukkan Tatsu yang mengutamakan kepentingan timnya dan mampu berkompetisi secara sehat dengan mengakui kekalahannya.

2.2.3 Elemen Kognitif

Kemampuan kognitif selalu dikaitkan dengan aktivitas yang terjadi di dalam otak manusia, namun bukan berarti aktivitas kognitif tidak dapat dilihat. Pada hakikatnya, suatu ekspektasi dan perbedaan dari segi-segi tertentu yang dipercayai masyarakat mendorong suatu konsensus dan terbentuklah kesadaran kognitif akan atribut mana yang secara stereotip dipercaya merepresentasikan diri laki-laki atau perempuan (Devine, 1989; Diekman, Eagly & Wood, dalam Eckes & Trautner, 2000:135). Kesadaran itu menjadi pengetahuan bagi manusia dan saat diaplikasikan akan menunjukkan proses mental yang dapat dilihat dalam bentuk tindakan, seperti mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, hingga memberikan nilai terhadap

suatu hal. Secara umum, kemampuan kognitif dimasukkan ke dalam kategorisasi kualitas maskulin-feminin yang diasosiasikan pada diri laki-laki dan perempuan (dalam Bean, 2019:151). Elemen kognitif menjadi salah satu aspek analisis yang dilihat melalui cara berpikir dan penyelesaian masalah dari bapak rumah tangga selama menjalankan perannya.

2.2.3.1 Adegan Tatsu memakai gambar untuk mengajari logika pengurangan matematika kepada Ryota

Episode 7 Bagian 40 (10:34 – 10:59) dibuka dengan adegan Tatsu yang menggambar gambar-gambar pada kertas dan mencoret-coret beberapa gambar dengan pulpen merah. Fokus pengambilan gambar *Down Close Up Shot* dengan efek *panning* dari atas ke bawah yang menyorot gambar anggota-anggota Yakuza di kertas melambangkan Yakuza sebagai tempat utama Tatsu belajar dan memperoleh pengetahuannya selama ini. Selanjutnya, adegan berpindah dengan menampilkan Tatsu yang sedang mengajari Ryota, anak tetangganya, cara mengerjakan soal PR matematika. Adegan ini memakai sudut pengambilan gambar *High Angle Shot* dengan efek suara lonceng berdenting saat Tatsu dan Ryota sedang mengerjakan PR matematika bersama-sama melambangkan peran sampingan dalam membantu tetangga lewat keberhasilan Tatsu dalam mengedukasi Ryota sampai paham. Selain itu, tindakan Tatsu yang menggambar 10 anggota Yakuza, lalu 7 diantaranya dicoret dengan pulpen merah ditujukan sebagai contoh logika pengurangan matematika yang melambangkan solusi pemikiran Tatsu dengan membuat reka penyelesaian masalah memakai gambar, simbol, dan warna sebagai media ajar.



Gambar 2.21
Alur konteks Episode 7 Bagian 40a

Adegan pun berlanjut menampilkan Tatsu mengobrol bersama Ryota yang sedang menulis tugas IPA di luar apartemen setelah selesai mengerjakan PR



Gambar 2.22
Bunga *Morning Glories*
di Festival Iriya, Tokyo

matematika tentang tugas musim panas mana yang belum selesai. Pada adegan ini, pengambilan gambar *Down Shot* pada Ryota yang sedang berjongkok menulis di depan bunga *Morning Glories* berwarna ungu melambangkan dukungan Tatsu terhadap pendidikan yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi anak. Keberadaan bunga *Morning Glories* menjadi simbol dari sikap kepedulian sebagai bentuk kasih sayang Tatsu

kepada Ryota yang ditunjukkan dengan cara membantu tetangga begitu juga anaknya. Maka, dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dari adegan Episode 7 Bagian 40 (10:34 – 10:59) ingin menunjukkan Tatsu yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan mampu mengedukasi anak dengan mengadaptasikan nilai-nilai Yakuza sebagai media ajarnya.

2.2.3.2 Adegan Tatsu membantu Ryota membuat prakarya tempat pensil kayu maksimalis dan sabun dengan menggunakan pengamananan

Adegan ini melanjutkan alur dari Episode 7 Bagian 40 (12:44 – 12:46) sebelumnya dengan menampilkan Tatsu yang kembali membantu Ryota untuk tugas penelitian mandiri, yaitu dengan membuat prakarya seperti tempat pensil kayu. Tatsu bertindak berlebihan karena membuatkan tempat pensil sekaligus furniture dari kayu yang kemudian Tatsu tunjukkan kepada Ryota dan ibunya.



Gambar 2.23
Alur konteks Episode 7 Bagian 40b

Di sini, sudut pengambilan gambar *High Angle Shot* saat Tatsu menunjukkan furniture kayu melambangkan peran sampingan Tatsu dalam membantu tetangga dan upaya membentuk persepsi baik seperti Yakuza untuk menciptakan representasi yang bagus dengan memberikan usaha ekstra. Tidak banyak yang mengetahui bahwa Yakuza pada dasarnya adalah sebuah organisasi yang tampak



Gambar 2.24
Inagawa-kai/Yakuza
mengirim 50 ton bantuan
saat gempa Tohoku (2011)
© Business Insider.com

bagi publik dan juga mengemban konsep serupa dengan perusahaan pada umumnya, yaitu mengupayakan persepsi yang baik di masyarakat, mencitrakan organisasi sebagai penjaga teritorial, dan menjadikan anggotanya bersetelan jas selayaknya *salaryman* atau pekerja kantoran di Jepang, bahkan kantor mereka bermarkas di apartemen, perumahan, hingga restoran (Yakuza History Wordpress, n.d.). Selain itu, furniture kayu ala *scandinavian* dengan fitur tempat pensil melambangkan cara berpikir Tatsu yang mendetail, minimalis, dan memastikan suatu hal dapat berfungsi dengan baik.

Kemudian, adegan pun berlanjut dengan menampilkan Ryota yang protes karena tempat pensil kayu buatan Tatsu dirasa tidak pas untuk tugas anak SD. Hal ini ditunjukkan lewat pengambilan gambar *High Angle Shot* saat Ryota mendongak dan menyampaikan protes ke arah Tatsu melambangkan kurangnya pemahaman Tatsu terhadap kemampuan atau keinginan anak SD yang membuat Ryota harus menjelaskan lagi keinginannya.

Adegan selanjutnya Tatsu dan Ryota yang bersama-sama membuat sabun pemutih dari campuran minyak bekas, soda kaustik, dan air memakai pengamanan lengkap. Dari sudut pengambilan gambar *Normal Angle Shot* dengan efek *panning* saat Tatsu dan Ryota memakai perlindungan selama membuat sabun melambangkan kebiasaan Tatsu saat berhadapan dengan bahan kimia yang dianggap sama berbahaya seperti narkoba. Solutan soda kaustik dan air yang dicampur minyak bekas menyimbolkan pengetahuan kimia sebagai salah satu perihal bisnis narkoba Yakuza, namun kini beralih menjadi ilmu rumah tangga. Di sisi lain, pengamanan dengan memakaiacamata, sarung tangan, dan masker kain adalah sikap kehati-hatian pada bahan kimia dan bentuk perlindungan ekstra dalam membimbing anak kecil.

Akhirnya adegan berpindah menampilkan proses pembuatan dari instruksi Tatsu pun dituliskan Ryota sebagai laporan penelitian mandirinya. Pengambilan

gambar *Normal Angle Close Up Shot* dengan efek *zoom in* pada wajah Ryota saat mendengarkan instruksi Tatsu melambangkan kemampuan mengajar Tatsu yang mampu membuat Ryota memperhatikannya dengan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa preferred reading dari adegan Episode 7 Bagian 40 (12:44 – 12:46) ingin menunjukkan Tatsu yang menerapkan representasi bagus dan keselamatan kerja dari kebiasaan Yakuza dalam membantu anak, meski ia kurang berpengalaman dengan tugas anak SD.

2.3 Preferred reading dari keseluruhan anime *The Way of the Househusband*

Teks anime *The Way of the Househusband* mengangkat karya Kousuke Oono tentang topik kehidupan sehari-hari, keluarga, dan rumah tangga yang dipadukan dengan tema Yakuza dalam menceritakan kisah hidup Tatsu. Kousuke Oono-*sensei* selaku *mangaka* atau komikus sebelumnya sudah pernah merilis kisah dalam konteks *slice of life* terutama topik mengenai kehidupan domestik dari seorang suami dan ayah dengan bumbu *comedy* dan gaya *seinen* dalam karya *one-shot* pertamanya, yaitu *PaPa's Cooking* (2016). Oono-*sensei* pun kembali meriliskan karya *one-shot* berjudul *Night Town* (2017) masih dengan membawakan genre *comedy* dan gaya *seinen* yang khusus meliputi kehidupan seorang *salaryman* berkehidupan kerja payah yang di kehidupan malamnya bergaya sok keren seperti Yakuza di kawasan hura-hura alias *night town* (Manga Updates, 2022).

Gambar 2.25

Cuplikan komik *PaPa's Cooking* (2016) dan *Night Town* (2017)



© Oono Kousuke. Sumber: MyAnimeList.net

Karya-karya tersebut memperoleh sambutan positif dari pembaca majalah *Shinchosha* dan akhirnya menjadi cikal bakal dari lahirnya kisah hidup bapak rumah tangga seorang mantan Yakuza dalam serial komik *The Way of the Househusband* (2018) yang meraih popularitas di kalangan pembaca komik (Comic Natalie, 2018). Kesuksesan serial komik *The Way of the Househusband* mampu menyongsong nama Oono-sensei, bahkan karyanya mendapatkan adaptasi TV dan film *live-action* (2020; 2022), serta animasi eksklusif Netflix (2021) yang masih berlanjut hingga saat ini (Gokushufudou Wiki Fandom, n.d.).

Jejak historis karya Kousuke Oono-sensei mengarahkan adanya teks *The Way of the Househusband* sebagai hasil permintaan pembaca yang menilai topik laki-laki, rumah tangga, dan gaya Yakuza dalam genre *comedy* adalah kisah menarik bagi pembaca atau penontonnya. Terlebih lagi teks *The Way of the Househusband* banyak memberikan informasi seputar rumah tangga, menggambarkan kehidupan sebagai pengurus rumah tangga, serta referensi kebudayaan dan kekerasan Yakuza untuk menyampaikan pesan konotatif. Hal ini menjadi kunci utama dalam melihat sudut pandang Oono-sensei sebagai *encoder* utama dari teks *The Way of the Househusband* dalam menyampaikan kisah sekaligus pesan melalui karyanya.

Seterusnya, produser Netflix, direktor Kon Chiaki, dan animator J.C.Staff juga menjadi *encoder* dalam aspek representatif yang digunakan dalam teks *The Way of the Househusband*. Mengutip dari CBR.com (Natalie Comic, 2021, dalam Wu, 2021), Kon Chiaki selaku direktor teks *The Way of the Househusband* mengungkapkan alasan produser memilih gaya animasi *motion comic* untuk menampilkan sensasi menonton anime selayaknya membaca komik yang tidak bergerak alias sesimpel mungkin dengan minim animasi untuk menonjolkan ekspresi ekstra dari karakter melalui menggunakan *voice acting*, *editing*, dan *sound effects* dalam menyampaikan aspek humoris. Berbeda dengan *manga*, teks anime berkesempatan dalam memanfaatkan warna, efek gerak, dan transisi yang sengaja dipilih oleh direktor dan dikerjakan oleh animator untuk memperjelas pesan dan makna yang ingin ditampilkan *mangaka*.

Berdasarkan hasil analisis teks *The Way of the Househusband*, peneliti membaca adanya proses penggambaran karakter Tatsu yang memunculkan pola karakterisasi seiring dengan alur cerita. Pertama, Tatsu diposisikan secara representatif menyadari perannya kini sebagai bapak rumah tangga melalui refleksi dan persiapannya di pagi hari. Kedua, aspek representatif menunjukkan kondisi emosional bahwa Tatsu telah menerima dirinya menjadi bapak rumah tangga. Ketiga, Tatsu melakukan perannya dengan menerapkan pengetahuan, nilai, dan kebiasaan Yakuza tanpa bermaksud agresif. Keempat, Tatsu rela membuka dirinya dengan hal baru dan berubah untuk istrinya. Kelima, Tatsu melakukan peran utama, peran sampingan, dan otonomi sebagai bapak rumah tangga dengan caranya sendiri.

Dari pembacaan pola tersebut, karakterisasi Tatsu sebagai seorang bapak rumah tangga berlatar belakang Yakuza memiliki beberapa karakteristik yang secara konstan selalu muncul dalam alur cerita, yaitu penampilan dan kebiasaan Yakuza yang diadaptasikan ke dalam peran mengurus rumah tangga maupun kegiatan lainnya. Teks *The Way of the Househusband* juga secara implisit menjadi wadah penyampaian pesan atas isu ambiguitas peran yang semestinya dilakukan oleh laki-laki atau perempuan dalam lingkup suami-istri, terlebih lagi mengenai keberadaan peran bapak rumah tangga di mata masyarakat.

Peran merupakan hasil konstruksi kognitif dan evaluatif dari kesepakatan bersama antar sesama anggota masyarakat melalui proses sosialisasi yang akhirnya dipahami, dikembangkan, dan dipertahankan sebagai penanda struktur sosial yang penting, baik dalam level makro sosial maupun individual. Konstruksi peran tersebut membatasi cara berperilaku individu yang dipahami sebagai pola perilaku mengikat dan memaksa individu ditempatkan dalam struktur sosial tertentu untuk berinteraksi dengan orang-orang berposisi sama, sehingga akhirnya mempertahankan pola karakteristik dari peran tertentu (House, 1995:390; Diekmann, Eagly & Wood, dalam Eckes & Trautner, 2000:136). Peran yang membatasi atribut dan perilaku bagi laki-laki dan perempuan pada akhirnya akan menyulitkan manusia untuk mengekspresikan elemen-elemen dalam dirinya secara keseluruhan (Bean, 2019:152). Makna dominan dari *encoder* teks *The Way of the Househusband*

ingin menggagas ideologi bahwa bapak rumah tangga tidaklah berbeda dengan laki-laki pada umumnya, baik dari luar maupun dalam. Berikut adalah karakteristik elemen-elemen dalam diri seorang bapak rumah tangga:

- a) Dari segi fisik atau penampilan, bapak rumah tangga tidak ditampilkan sebagai laki-laki yang kurang jantan atau kelaki-lakian walaupun disandingkan dengan atribut dan sifat yang feminin.
- b) Dari segi personalitas atau kepribadian, bapak rumah tangga tetap memiliki kepribadian yang unik pada diri masing-masing selagi melakukan peran utama, peran sampingan dan juga otonominya, serta terbuka dengan perubahan dan hal-hal baru apabila bertujuan untuk membahagiakan orang tercinta.
- c) Dari segi kognitif, bapak rumah tangga ditunjukkan memiliki proses mental dalam mengambil keputusan, menerapkan pengetahuan, dan menuntaskan peran bapak rumah tangga dengan caranya sendiri.

Dengan demikian, teks *The Way of the Househusband* merepresentasikan cerminan praktik ideologis dari normalisasi laki-laki yang mampu berperan melakukan kegiatan domestik sehari-hari secara baik dan profesional dengan kemampuan dan caranya sendiri, serta tujuan dari teks sebagai media sosialisasi untuk mengampanyekan sekaligus menunjukkan bahwa bapak rumah tangga dapat menjadi alternatif peran di dalam masyarakat.